

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

Fine Motor Skills of Early Childhood (Ages 5–6 Years)

Siti Khadijah Alam¹, Nuril Khozizah², Siska³

¹Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, st.khadijahalam01@gmail.com

²Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, nurilkhzz10@gmail.com

³Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Siskaika1998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di kota Makassar. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket berbasis *Google Form* yang disebarakan kepada guru dan orang tua dari 30 anak sebagai responden. Evaluasi dilakukan mencakup berbagai indikator kemampuan manipulatif, koordinasi mata–tangan, serta perawatan diri dasar. Hasil analisis data dengan bantuan perangkat SPSS menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori berkembang baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi respons 'Setuju' dan 'Sangat Setuju' pada hampir seluruh indikator, seperti memegang alat tulis, menggambar garis, menggunting, meronce, dan menyusun puzzle. Meskipun demikian, sebagian kecil anak masih menghadapi tantangan pada aspek yang membutuhkan ketelitian tinggi, seperti mewarnai dalam batas gambar dan mengancingkan pakaian. Temuan ini menegaskan pentingnya pemberian stimulasi yang konsisten, bervariasi, dan terintegrasi baik dari pihak guru di sekolah maupun orang tua di lingkungan keluarga guna mengoptimalkan kesiapan akademik anak ke jenjang pendidikan dasar..

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Deskriptif Kuantitatif, Stimulasi.

ABSTRACT

This study aims to describe the fine motor skills of children aged 5–6 years in Makassar City. Utilizing a quantitative descriptive method, data were gathered through a Google Form questionnaire distributed to teachers and parents of 30 child respondents. The evaluation covered various indicators of manipulative skills, hand–eye coordination, and basic self-care. Data analysis using SPSS software revealed that the majority of the children fall into the well-developed category. This is evident from the dominance of 'Agree' and 'Strongly Agree' responses across nearly all indicators, including holding writing tools, drawing lines, cutting, stringing beads, and assembling puzzles. Nevertheless, a small percentage of children still face challenges in tasks requiring higher precision, such as coloring within boundaries and buttoning clothes. These findings emphasize the importance of consistent, varied, and integrated stimulation from both teachers at school and parents at home to optimize children's academic readiness for primary education.

Keywords : *learning motivation, teacher's role, individual attention, early childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini, terutama pada rentang usia 5–6 tahun yang dikenal sebagai masa emas perkembangan (golden age). Pada fase ini, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menggambar, menggunting, meronce, mengancing, serta memegang alat tulis dengan benar. Fenomena aktual di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia dini yang mengalami hambatan dalam keterampilan motorik halus, yang berdampak pada kesiapan mereka memasuki pendidikan dasar. Beberapa lembaga PAUD dan orang tua mengeluhkan anak yang lambat menulis, belum mampu menyelesaikan tugas manipulatif, atau masih kesulitan melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata–tangan. Situasi ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai kemampuan motorik halus agar intervensi dan stimulasi dapat diberikan secara tepat.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulasi yang konsisten, lingkungan belajar yang kaya pengalaman, serta peran pendampingan orang dewasa. Aktivitas bermain berbasis pengalaman langsung, penggunaan media konkret, dan latihan manipulatif terbukti dapat meningkatkan ketepatan gerak dan kekuatan otot jari anak. Namun demikian, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perkembangan motorik halus di lingkungan sekolah saja, sementara keterlibatan orang tua serta persepsi mereka terhadap perkembangan motorik halus anak belum banyak diangkat. Selain itu, masih diperlukan penelitian yang memetakan secara kuantitatif sejauh mana kemampuan motorik halus anak berkembang berdasarkan pengamatan pendidik dan orang tua sebagai pihak yang paling dekat dengan keseharian anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pemberian angket kepada guru dan orang tua anak usia 5–6 tahun. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai kemampuan motorik halus anak berdasarkan dua perspektif utama, yaitu lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga.

Angket disusun berdasarkan indikator teori perkembangan motorik halus serta literatur terkait dari para ahli seperti Piaget, Montessori, dan Vygotsky yang menekankan pentingnya

Corresponding author: Siti Khadijah Alam

Email Address: st.khadijahalam01@gmail.com

Received:20-11-2025, Accepted 23-06-2026, Published 30-06-2026

pengalaman sensori, aktivitas manipulatif, dan peran pendampingan dalam perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan konstruksi teoritis dan data empiris yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai kondisi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, persepsi guru dan orang tua terhadap perkembangan tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasi temuan bagi praktik stimulasi motorik halus di lingkungan PAUD dan keluarga. Penekanan utama dari artikel ini adalah memotret kemampuan motorik halus terkini secara kuantitatif sekaligus memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak sesuai tahap usianya

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Sugiono (2012), metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variable tanpa menghubungkan variable lainnya. Rukajat (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena realistic, nyata, dan actual dengan membuat deskripsi Gambaran secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Menurut wiwik dalam (Wulandari et al., n.d.) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang dipelajari berdasarkan hal nyata dengan menarik Kesimpulan dari fenomena yang diamati menggunakan statistika angka. Penelitian ini dilakukan pada bulan November di kota Makassar dengan responden yang terkumpul sebanyak 30 Orang.

Tahap penelitian diawali dengan perancangan kisi-kisi dan instrument penelitian kemampuan motorik halus anak. Alat yang digunakan Adalah kuesioner/angket yang telah dibuat melalui googleform berdasarkan indicator dari instrument yang telah dibuat. Adapun kategori nilainya yaitu: (1) untuk sangat tidak setuju/sangat jarang/ sangat tidak terlihat, (2) untuk tidak setuju/ jarang/ tidak terlihat, (3) untuk netral/ kadang-kadang/ cukup terlihat, (4) setuju/ sering/ terlihat, (5) sangat setuju/ sangat sering/ sangat terlihat. Teknik pengumpulan

datanya mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan Teknik Uji validitas dan Reabilitas menggunakan perangkat software SPSS

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, yang tersaji pada tabel 1 sampai tabel 12 berikut ini.

Tabel 1. Anak dapat Memegang Alat Tulis (Pensil/Krayon) dengan Pegangan Tripod atau yang Sesuai Usianya. (ADMATDPT).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	13.3	13.3	13.3
	Setuju	17	56.7	56.7	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **Setuju (56,7%)**, diikuti **Sangat Setuju (30%)**, dan sisanya **Netral (13,3%)**. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan pegangan yang sesuai usia umumnya berkembang dengan baik.

Tabel 2. Anak Mampu Menggambar Garis Lurus dan Lengkung Sesuai Petunjuk Sederhana.(AMMGLDLSPS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	10.0	10.0	10.0
	Setuju	18	60.0	60.0	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan **Setuju (60%)**, disusul **Sangat Setuju (30%)**, dan **Netral (10%)**. Tidak ada yang menyatakan ketidaksetujuan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar garis dasar pada anak sudah berkembang secara optimal.

Tabel 3. Anak Mampu Mewarnai dalam Batas Gambar tanpa Melebar Secara Signifikan. (AMWDBGTMSS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Netral	7	23.3	23.3	26.7
	Setuju	13	43.3	43.3	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban **Setuju (43,3%)** dan **Sangat Setuju (30%)**, sementara **Netral (23,3%)** dan hanya **3,3%** yang **Tidak Setuju**. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan mewarnai yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan pendampingan.

Tabel 4. Anak mampu Memotong Kertas Mengikuti Garis Sederhana dengan Gunting Yang Aman. (AMMKMGSDGYA)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	20.0	20.0	20.0
	Setuju	16	53.3	53.3	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan **Setuju (53,3%)** dan **Sangat Setuju (26,7%)**, sementara **20%** bersikap **Netral**. Temuan ini menggambarkan bahwa kemampuan motorik halus dalam menggunakan gunting sudah cukup baik pada sebagian besar anak.

Tabel 5. Anak dapat Meronce Manik-Manik atau Memasukkan Benda Kecil ke dalam Lubang dengan Sedikit Bantuan. (ADMMAMBKKDLDSB)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	13.3	13.3	13.3
	Setuju	20	66.7	66.7	80.0
	Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih **Setuju (66,7%)**, diikuti **Sangat Setuju (20%)**, serta **Netral (13,3%)**. Hasil ini menunjukkan anak-anak umumnya telah mampu melakukan aktivitas meronce dan koordinasi motorik halus dengan baik.

Table 6. Anak Mampu Memindahkan Benda Kecil (Mis. Kancing, Biji) dari Satu Wadah ke Wadah Lain Menggunakan Jempol dan Telunjuk. (AMMBKDSWKWLMJDT)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	16.7	16.7	16.7
	Setuju	16	53.3	53.3	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban **Setuju (53,3%)** dan **Sangat Setuju (30%)**, sementara **16,7%** bersikap **Netral**. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menjumput atau pincer grasp pada anak berkembang dengan baik.

Table 7. Anak Dapat Memasang dan Membuka Kancing atau Ritsleting Sederhana. (ADMDMKARS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Netral	6	20.0	20.0	23.3
	Setuju	15	50.0	50.0	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan **Setuju (50%)** dan **Sangat Setuju (26,7%)**, sedangkan **20%** Netral dan **3,3%** Tidak Setuju. Data ini menandakan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan perawatan diri dasar yang baik, meskipun masih ada beberapa yang membutuhkan latihan tambahan.

Table 8. Anak Mampu Menempelkan Potongan Kertas dengan Lem Secara Teratur dan Rapi.(AMMPKDLSTDR)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	23.3	23.3	23.3
	Setuju	16	53.3	53.3	76.7
	Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih **Setuju (53,3%)**, disusul **Netral (23,3%)** dan **Sangat Setuju (23,3%)**. Hasil ini menunjukkan kemampuan motorik halus yang berkaitan dengan kontrol lem dan kerapian sudah berkembang, meskipun sebagian anak masih belum konsisten.

Table 9 Anak dapat Menangkap dan Memantulkan Bola Kecil dengan Kedua Tangan Secara Terkoordinasi (Sebagai Aktivitas Manipulatif Halus). (ADMDMBKDKTST)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	16.7	16.7	16.7
	Setuju	16	53.3	53.3	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan **Setuju (53,3%)** dan **Sangat Setuju (30%)**, sementara **16,7%** Netral. Ini menunjukkan kemampuan koordinasi tangan-mata anak sudah cukup baik.

Table 10. Anak Mampu Menyusun Kartu/Puzzle Kecil dengan Tepat Sesuai Pola yang Ditunjukkan. (AMMKPKDTSPYD)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	20.0	20.0	20.0
	Setuju	14	46.7	46.7	66.7
	Sangat Setuju	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa responden sebagian besar berada pada kategori **Setuju (46,7%)** dan **Sangat Setuju (33,3%)**, sedangkan **20%** Netral. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah visual dan koordinasi anak sudah cukup tinggi.

Table 11. Anak Menunjukkan Kestabilan Tangan Saat Melakukan Tugas yang Memerlukan Ketelitian (Menulis Angka Besar, Menempel Stiker Kecil). (AMKTSMTYMK)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	13.3	13.3	13.3
	Setuju	17	56.7	56.7	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa kategori **Setuju (56,7%)** dan **Sangat Setuju (30%)** mendominasi, sedangkan **13,3%** Netral. Ini menggambarkan bahwa kemampuan kontrol tangan anak dalam tugas teliti telah berkembang baik.

Table 12. Anak Memperlihatkan Kecepatan dan Ketepatan saat Melakukan Tugas-tugas Manipulatif Sederhana (Menyusun Token). (AMKDKSMTTMS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	13.3	13.3	13.3
	Setuju	19	63.3	63.3	76.7
	Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan **Setuju (63,3%)**, **Sangat Setuju (23,3%)**, dan **Netral (13,3%)**. Hasil ini mengindikasikan kemampuan manipulatif anak cukup baik, terutama dalam tugas yang membutuhkan kelincahan dan ketepatan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang baik. Hal ini terlihat dari dominasi respon **Setuju** dan **Sangat Setuju** pada hampir seluruh indikator. Kemampuan dasar seperti memegang alat tulis, menggambar garis, mewarnai, hingga menggunting telah dikuasai sebagian besar anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa stimulasi yang diberikan — baik di sekolah maupun lingkungan keluarga — sudah mendukung perkembangan motorik halus secara optimal. Selain itu, aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan-mata, seperti menangkap bola kecil dan menyusun puzzle, juga menunjukkan hasil yang memuaskan, menandakan bahwa anak memiliki kontrol gerak dan koordinasi visual yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun berada pada kategori berkembang baik, ditandai oleh dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh indikator. Temuan ini sejalan dengan pendapat **Sanenek, Nurhafizah, Suryana, dan Mahyuddin (2023)** yang menyatakan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dilakukan melalui strategi Montessori, fleksibilitas media, metode yang melibatkan anak secara langsung, pengamatan individu dan kelompok, serta dukungan orang dewasa. Dengan demikian, kemampuan anak dalam memegang alat tulis, menggambar garis, menggunting, meronce, dan menyusun puzzle menunjukkan bahwa stimulasi yang diterima sudah cukup mendukung perkembangan motorik halusnya.

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden yang berada pada kategori **Netral** dan **Tidak Setuju**, misalnya pada aspek mewarnai dalam batas gambar dan kemampuan mengancingkan pakaian. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kematangan motorik antar individu, pengalaman stimulasi yang beragam, serta kesempatan latihan yang tidak merata. Beberapa anak mungkin memerlukan waktu dan latihan lebih intens untuk mencapai koordinasi tangan yang stabil, terutama pada tugas yang menuntut ketelitian seperti menempel rapi atau memotong mengikuti garis.

Secara teoritis, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui **Windarsih (2019)** yang menekankan bahwa perkembangan motorik dipengaruhi oleh latihan, umpan balik, dan bimbingan ketika anak mempelajari keterampilan motorik. Windarsih (2019) menjelaskan bahwa perkembangan jangka panjang dan ketahanan keterampilan motorik bergantung pada latihan yang teratur, sedangkan bimbingan orang dewasa diperlukan agar anak dapat menguasai keterampilan secara bertahap. Oleh karena itu, capaian baik pada penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk berlatih secara berulang dalam aktivitas manipulatif yang sesuai usia.

Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa perkembangan motorik halus anak sejalan dengan tahapan usia mereka. Namun, temuan minor terkait anak yang masih menunjukkan kesulitan menjadi masukan penting bagi pendidik dan orang tua untuk meningkatkan variasi stimulasi melalui permainan konstruktif, aktivitas seni rupa, maupun latihan koordinatif sederhana. Dengan dukungan yang konsisten, diharapkan seluruh anak dapat mencapai perkembangan motorik halus yang optimal dan siap untuk menghadapi tuntutan akademik berikutnya, seperti menulis dan tugas-tugas manipulatif yang lebih kompleks.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada kategori **berkembang baik**, ditandai dengan dominasi jawaban **Setuju** dan **Sangat Setuju** pada hampir semua indikator. Anak umumnya sudah mampu melakukan berbagai tugas manipulatif, seperti memegang alat tulis, menggambar, menggunting, meronce, hingga menyusun puzzle. Meski demikian, sebagian kecil anak masih menunjukkan perkembangan yang belum optimal, terutama pada tugas yang membutuhkan ketelitian lebih tinggi. Temuan ini menegaskan perlunya stimulasi lanjutan secara konsisten dari guru dan orang tua agar semua anak dapat mencapai perkembangan motorik halus yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Bers, M. U. (2018). *Coding as a playground: Programming and computational thinking in the early childhood classroom*. Routledge.

Bodrova, E., & Leong, D. (2019). *Vygotskian approach to early childhood education*. Pearson.

Dewi, K., & Surani, A. (2018). Pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45–52.

Herlina, N., Suryana, D., & Yulsyofrina. (2019). Pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 489–497.

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Khadijah, S., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran berbasis bermain untuk pengembangan kreativitas anak. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 11–20.

Lismayani, N., Wulandari, D., & Hasanah, N. (2023). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan manipulatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 22–31.

Manueke, G. E., Londa, W., & Tangkudung, D. (2023). Analisis keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(1), 13–20.

Oktaviani, D., & Setiyono, T. (2022). Media pembelajaran visual untuk meningkatkan kognitif anak usia dini. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 9(3), 144–155.

Rahim, S., Hidayat, R., & Putri, R. (2022). Fine motor skills development in early childhood through activity-based learning. *Early Childhood Education Journal*, 50(4), 621–630.

Rassang, A. (2020). Penerapan pembelajaran bermain dalam meningkatkan keaktifan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 98–107.

Rismayanthi, C. (2013). Pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain pada anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 77–85.

Strawhacker, A., & Bers, M. U. (2019). Coding in early childhood: A review of research. *Journal of Early Childhood Research*, 17(4), 387–409.

Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391–1401.

Suci, Y. (2023). Koordinasi mata tangan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 233–240.

Suhartanti, I., Munawaroh, S., & Fitriyani, T. (2019). Strategi pembelajaran berbasis bermain di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4(2), 67–75.

Wulandari, D., & Bachtiar, S. (2021). Perkembangan motorik halus dan faktor yang mempengaruhi pada anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 19–29.

Windarsih, C. A. (2019). *Teori perkembangan motorik* [PDF]. IKIP Siliwangi.

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130–131.